

Asuhan Kebidanan pada Keluarga Tn “A” dengan Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Calon Pengantin (Catin) di Dusun Mong 2, Desa Kuta Kec. Pujut Kab. Lombok Tengah Tahun 2024

Elmiwati ⁽¹⁾, Hulfa Ahadian Haryanti ⁽²⁾

^{1,2} Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda

Address: Jl. H. Badruddin, Bagu, Kec. Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. 83371

Author's correspondence: ¹ elmiwatiel4@gmail.com , ² hulfaahadian62@gmail.com

Abstract. Berdasarkan analisis kasus catin Ny. D, pemeriksaan Kesehatan calon pengantin sudah sesuai dengan standar yang diatur dalam SOP Kemenkes, 2020 Permenkes No. 21 Tahun 2021 tentang Kesehatan pra nikah. Identifikasi Kesehatan calon pengantin melalui pemeriksaan Hb, GD, Sypilis/HIV sudah dilakukan, dan ibu telah mendapat edukasi tentang catin serta tablet Fe, supaya tidak anemia dan imunisasi TT untuk mencegah penyakit tetanus. Dengan implementasi saran di atas, diharapkan kondisi Ny. E akan membaik, dan kehamilannya dapat berjalan dengan lancar tanpa komplikasi seperti persalinan premature, pendarahan, IUGR atau BBLR. Rencana persalinan yang matang juga akan memastikan ibu dan bayi mendapatkan perawatan terbaik

Keywords: Kebidanan, Calon Pengantin, Skrining Pranikah

INTRODUCTION

Mempersiapkan kehamilan yang sehat dapat dilakukan sejak sebelum menikah, salah satunya dengan melakukan skrining pranikah. Skrining pranikah adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan seperti Bidan pada calon pengantin sebelum menikah menuju persiapan kehamilan yang sehat dan terencana. Menurut World Health Organization (WHO) tujuan dari skrining adalah untuk mengidentifikasi orang-orang dalam populasi yang tampaknya sehat, yang memiliki resiko lebih tinggi terhadap masalah atau kondisi kesehatan, sehingga pengobatan atau intervensi dini bisa dilakukan serta mendapatkan hasil kesehatan yang lebih baik bagi individu yang melakukan skrining. Pada beberapa kasus, seperti skrining antenatal, tujuan skrining adalah untuk memberikan informasi pada klien tentang peningkatan resiko atau kondisi kesehatan.

Komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilan dan persalinan, mencegah kelahiran mati, premature dan bayi dengan berat lahir rendah, mencegah terjadinya kelahiran cacat, mencegah infeksi pada neonatal, mencegah kejadian underweight dan stunting sebagai akibat dari masalah nutrisi ibu, mengurangi resiko diabetes dan penyakit kardiovaskuler dalam kehamilan dan mencegah penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dari ibu ke janin (Hidayah et al., 2022).

Skrining pranikah dan prakonsepsi idealnya dilakukan enam bulan sebelum dilangsungkannya pernikahan. Namun dapat dilakukan kapanpun selama pernikahan belum berlangsung. Hal ini bermanfaat apabila saat skrining ditemukan penyakit menular seksual bisa segera diobati sebelum pernikahan. Tujuan dari skrining pranikah dan prakonsepsi antara lain, mendeteksi kondisi kesehatan reproduksi (fertilitas) dan genetika (keturunan), mempersiapkan mental karena masing-masing mengetahui benar kondisi kesehatan calon pasangan hidupnya, mengetahui penyakit-penyakit yang nantinya bila tidak segera ditanggulangi dapat membahayakan calon pasangan, termasuk bakal keturunannya, mempersiapkan kehamilan yang sehat (Tawanti et al., 2023).

Skrining pranikah yang dilakukan pada calon pengantin diantaranya pemeriksaan status kesehatan, pemeriksaan penunjang, dan status imunisasi serta konsultasi kesehatan (Yulivantina et al., 2021). Menurut Widyawati dalam Wardyanti (2021) Indonesia merupakan negara dengan tingkat kesadaran sangat rendah dalam melakukan skrining pranikah. Skrining pranikah harus dilakukan oleh calon pengantin, hal ini dikarenakan masa kehamilan, persalinan dan masa nifas memberikan kontribusi terhadap banyaknya AKI dan AKB di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 (Kemenkes, 2020) jumlah kematian ibu yang dihipunkan dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian.

Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus.

Menurut (Tawanti et al., 2023) terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah. Penelitian ini menjelaskan mengenai dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial yang berfungsi sebagai sistem pendukung anggota- anggotanya dan ditunjukan untuk meningkatkan kesehatan dan proses adaptasi. Dukungan sosial dan keluarga merupakan sistem pendorong bagi anggota keluarga, sehingga anggota keluarga akan selalu berpikir bahwa orang yang mendukung akan selalu siap memberikan pertolongan jika diperlukan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya dan perilaku Kesehatan.

Data calon pengantin menurut Kepala Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas Kuta mengatakan, layanan ini merupakan tindak lanjut Pergub 185 tahun 2017 tentang Pemeriksaan Konseling dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Calon Pengantin. Aturan tersebut merupakan upaya DKI mempersiapkan generasi emas. Pemeriksaan terhadap Calon (calon pengantin) meliputi golongan darah, HB, tinggi berat badan, tensi, status gizi dan memberikan imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi masing-masing pasangan Calon. Terhadap layanan tersebut dapat menegaskan pihaknya tidak memungut bayaran karena biaya layanan dibebankan kepada BPJS Kesehatan. Maka dapat di simpulkan bahwa pentingnya edukasi pada calon pengantin untuk menambah pemahaman/pengetahuan calon pentingnya pemeriksaan calon pengantin.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa masalah apa saja yang terjadi pada keluarga binaan, lalu menentukan diagnosa potensial apa yang terjadi pada keluarga binaan. Serta menentukan tindakan segera terhadap masalah-masalah pada keluarga binaan.

RESULTS

Asuhan / Manajemen Kebidanan Pada Keluarga

A. Pengkajian Data Dasar

Struktur Keluarga

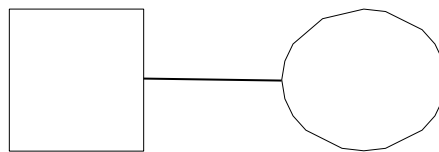
- a. Nama Kepala Keluarga : Tn. A

- b. Kepala keluarga : Tn. A
- c. Umur : 21 Tahun
- d. Pendidikan : SMA
- e. Pekerjaan : Buruh harian
- f. Alamat : Kuta
- g. Anggota Keluarga

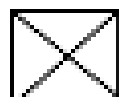
No	Nama	Hubungan Kel	JK	Umur	Status Kawin	Pendidik an	Pekerjaa n	Agama	Gol. Darah	Kepemilikan Kartu BPJS	Ket.
1	Ny.D	Istri	P	27	1	SMA	IRT	Islam	B	Y	

Status Kawin = 1 belum menikah; 2 menikah; 3 hidup bersama; 4 cerai hidup; 5 cerai mati

- h. Tipe Keluarga: Keluarga inti atau *nuclear family* adalah tipe keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya (penjelasan tentang tipe keluarga binaan sesuai genogram).
- i. Genogram keluarga



Keterangan:



laki-laki yg meninggal



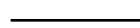
perempuan yang meninggal



laki-laki



perempuan



garis keturunan



tinggal serumah

- j. Pengambilan Keputusan dalam Keluarga/Peran dominan

Suami (☒) Istri (☐) Suami & Istri (☐) Lain-lain

k. Status Kesehatan Keluarga 1 Tahun Terakhir (semua jenis penyakit)

No	Nama	Umur	JK	Jenis Penyakit	Tempat Berobat	Pengobatan yang Dilakukan	Ket.
1.	Tn. A		L	Demam	Puskesmas		
2.	Ny.D		P	-	-		

Apakah ada anggota keluarga yang ODGJ? (☐) Ada (☒) Tidak.

Apakah ada anggota keluarga yang Autism? (☐) Ada (☒) Tidak.

l. Kematian Dalam 1 Tahun Terakhir: Tidak ada

Data Lingkungan

a. *Jenis rumah:*

(☐) Petak (☒) Tersendiri (☐) Lain-lain.....

b. *Status rumah:*

(☐) Sewa bulanan (☐) Kontrakan (☒) Milik sendiri

c. *Keadaan Rumah:*

(☒) Permanen (☐) Semi permanen (☐) Non permanen

Lantai rumah: (☐) Tanah (☒) Ubin (☐) Semen,Lain- Lain,.....

d. *Atap rumah:*

(☐) Genteng (☒) Seng (☐) Lain-lain

e. Apakah di rumah terdapat jendela/ lubang angin :(☒) Ya (☐) Tidak

f. Apakah jendela dibuka setiap hari?

(☒) Ya (☐) Kadang-kadang (☐) Tidak

Jika ya, berapa luas jendela/ lubang angin seluruhnya ?

(☐) < 20 % luas lantai

(☒) > 20 % luas lantai

g. Cahaya: (☐) Kurang 25cm dari jarak kaca (☒) Baik < 25 cm dari jarak kaca

h. Sumber air bersih

☐ Sumur/Pompa ☒ Mata air ☐ Sungai/lain-lain,.....

Kondisi air

☒ Memenuhi syarat kesehatan ☐ Tidak memenuhi syarat kesehatan

i. Jenis sumber air utama untuk kebutuhan minum?

☐ Air kemasan ☒ Air ledeng/PDAM ☐ Sumur

☐ Air isi ulang ☐ Air ledeng eceran/membeli ☐ Air Sungai.

j. Apakah [RUMAH TANGGA] melakukan pengolahan air minum sebelum diminum?

☒ Ya ☐ tidak

k. Sarana Pembuangan Air Limbah

☐ Selokan/Got ☒ Empang ☐ Sembarangan

l. Bagaimana cara penanganan sampah rumah tangga?

☐ Diangkut petugas ☒ Ditimbun dalam tanah

☐ Dibuang ke kali/ parit/ laut ☐ Dibuat kompos ☒ Dibakar ☐ Dibuang Sembarangan

m. Pembuangan Tinja

☒ Septic Tank ☐ Cemplung ☐ Sungai/selokan ☐ Sembarang tempat

n. Kandang: tidak ada

Konsumsi Buah Dan Sayur

a. Apakah keluarga mengkonsumsi buah- buahan segar? Ya

Jika ya, berapa kali 3 /minggu

b. Apakah keluarga mengkonsumsi sayur-sayuran? Ya

Jika ya, berapa kali 7/minggu

c. Adakah anggota keluarga yang merokok? ☒ Ada tidak ☐

Adakah anggota keluarga yang mengkonsumsi alkohol? () Ada (☒)
Tidak ada

Fasilitas/Sarana Kesehatan

- a. Apakah di desa ini ada polindes/pustu? tidak ada
- b. Jika ada apakah keluarga memanfaatkan fasilitas tersebut?
() Ya () Tidak, alasan.....
- c. Jarak rumah dengan fasilitas kesehatan 200 Meter
- d. Jenis transportasi yang digunakan ke pelayanan kesehatan, pilih salah satu)
() Angkutan kota () Ojek
() Jalan kaki (☒) Lain-lain: sepeda motor sendiri
- e. Apakah sudah ada donor darah desa
(☒) Ya () Tidak, alasan.....
- f. Apakah sudah ada ambulan desa
- g. (☒) Ya () Tidak, alasan.....
- h. Apakah sudah ada tabulin / dasolin
- i. (☒) Ya () Tidak, alasan.....
- j. Dalam satu tahun terakhir apakah ada keluarga yang melahirkan?
Jika ya, tempat bersalin: a) polindes b) puskesmas c) PMB d) Rumah sakit e) rumah
Penolong : a) nakes b) paraji c) paraji dan nakes

PENGKAJIAN DATA CATIN (CALON PENGANTIN)

1. Identitas catin

Nama ibu/ calon suami : Ny.A/Tn.D
Umur : 21 tahun
Agama : Islam
Suku/bangsa : Sasak/Indonesia
Pendidikan : SMA
Pekerjaan ibu/suami : IRT/Buruh harian

Alamat : Mong 2

2. Riwayat menstruasi

Menarche : umur 12 tahun

Lama haid : 6-7 hari

Ganti pembalut 3-4 kali perhari (30 cc/pembalut)

HPHT : 25-10-2024

3. Riwayat keguguran:

☐ Ya, berapa kali ☒ Tidak

Diagnosa : Ibu dengan calon pengantin

a. Imunisasi TT

☐ Lengkap (5x selama masa reproduksi) ☒ Tidak Lengkap (kurang dari 5x), status imunisasi TT4 ☐ Tidak Imunisasi

Alasan tidak imunisasi

☐ Tidak tahu ☐ Tidak mau; ☐ Tahu tapi tidak mau

☐ Yan Kes Jauh ☐ Lain-lain

b. Konsumsi pil zat besi (Fe)/tambah darah ☒ Ya ☐ Tidak

c. Faktor Resiko catin

☒ Ada, Sebutkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan pada catin ☐ Tidak Ada

d. Keadaan Gizi catin

1. Makanan yang dipantang: tidak ada

2. LILA: 24 cm./kebiasaan makan min 3x: 3 kali/hari

3. Kesimpulan status gizi ibu : ☒ Baik ☐ Kurang

4. Anemia ibu hamil : ☐ Ya ☒ Tidak

5. Konjungtiva : ☐ Pucat ☒ Tidak Pucat

HB terakhir: 13,0 gr%, HIV (-), Sypilis (-), HBSAG (-), GD: B

e. Rencana Pemeriksaan catin

☐ Dirumah dengan NaKes ☐ Dirumah dengan Non NaKes

☒ Pustu/ Puskesmas ☐ PMB Alasan : Dekat rumah

f. Ibu memiliki buku catin

() Iya (✓) tidak

Bila tidak, Alasan ibu baru pertama datang periksa

a. Konsumsi Jamu, dll

() Iya (✓) tidak

Bila Iya, Jenis

Analisa Data

1. Diagnosa kebidanan

Diagnosa: Ny. "D" usia catin 21 tahun K/U ibu baik dengan kurangnya pemahaman pentingnya pemeriksaan kesehatan bagi catin.

a. Data Subyektif

- 1) Ibu mengatakan HPHT: 25 Oktober 2024
- 2) Ibu mengatakan ini pemeriksaan catin yang pertama
- 3) Ibu mengatakan riwayat keguguran: Tidak pernah (A0)
- 4) Ibu mengatakan jarang minum Tablet tambah darah
- 5) Ibu mengatakan kurang mengerti makan sesuai gizi seimbang
- 6) Ibu mengatakan terakhir diimunisasi TT waktu sekolah SD
- 7) Ibu mengatakan kurang paham dengan pemeriksaan kesehatan bagi catin

b. Data Obyektif

- 1) Usia catin 21 tahun
- 2) Lingkar Lengan Atas (LILA): 24 cm (normal)
- 3) Makanan: Minimal 3 kali sehari (nasi, lauk, kurang sayur, kurang buah).
- 4) HB: 13,0 g/dL (normal), Sypilis/HIV (-), GD: B

2. Masalah

a. Kurangnya ibu minum Fe

- b. Imunisasi TT belum lengkap.
- c. Kurangnya Pengetahuan Ibu tentang pentingnya pemeriksaan catin.
- d. Risiko anemia pada catin.

Perencanaan

Tanggal 28-11-2024 Jam 10.00 Wita

- 1. Beritahu ibu tentang hasil pemeriksaan
- 2. Anjurkan ibu untuk meminum obat Fe, secara teratur
- 3. Berikan KIE tentang pentingnya pemeriksaan catin
- 4. Libatkan keluarga dalam mengingatkan minum obat tablet Fe, dan pemenuhan makan seimbang serta pemantauan kesehatan ibu agar mendapatkan dukungan lebih baik selama proses pra nikah
- 5. Menjelaskan makan makanan yang gizi seimbang
- 6. Menjelaskan manfaat imunisasi TT dan menyuntikkan ibu Imunisasi TT
- 7. Berikan KIE tentang bahaya tidak melakukan pemeriksaan pada pra nikah.
- 8. Memberikan kartu sehat/tidak sehat setelah pemeriksaan
- 9. Ingatkan ibu untuk tetap memeriksakan 4 minggu lagi atau saat ada tanda keluhan atau tanda bahaya yang muncul

Pelaksanaan

Tanggal 28-11-2023 Jam 10:15 wita

- 1. Memberitahukan Hasil Pemeriksaan kepada ibu bahwa hasil pemeriksaan menunjukkan calon pengantin sehat yaitu Td:110/70 mmHg, N:80x/menit, S:36.5 °C, R: 20x/menit. Hasil pemeriksaan Laboratorium: Hb: 13.0 gr %(normal), Sypilis/HIV(),GD:B.
- 2. Menganjurkan ibu untuk tetap rutin meminum tablet Fe, sesuai anjuran, dan mengedukasi ibu bahwa manfaat tablet Fe untuk

mencegah anemia, terutama pada catin. Menekankan agar ibu meminum Fe sesuai anjuran yaitu 1x60 mg/minggu dan 1x60 mg setiap hari diminum setelah makan, dan hindari meminumnya dengan teh atau kopi agar penyerapan optimal. Apabila ada keluhan (misalnya mual) saat minum Fe Untuk mengatasi mual, Anda bisa mencoba beberapa hal berikut: Minum suplemen zat besi bersama makanan, Minum suplemen zat besi menjelang waktu tidur, Makan buah-buahan yang kaya akan vitamin C setelah minum suplemen zat besi.

3. Memberikan KIE tentang pentingnya pemeriksaan catin pada pasangan. pemeriksaan Calon Pengantin (CATIN) adalah serangkaian tes yang dilakukan pasangan calon pengantin sebelum menikah. Tujuannya untuk mendeteksi penyakit yang berisiko menular ke pasangan dan keturunan di masa depan.

Pemeriksaan yang dilakukan pada CATIN meliputi:

- a. Mengukur tinggi badan, berat badan, dan lingkar lengan
- b. Pemeriksaan gula darah sewaktu
- c. Pemeriksaan Planotes
- d. Pemeriksaan genetik
- e. Pemeriksaan penyakit menular dan infeksi melalui darah
- f. Anamnesis Pemeriksaan fisik
- g. Skrining imunisasi Tetanus Toxoid untuk calon pengantin perempuan

Pemeriksaan CATIN disarankan dilakukan 6 bulan sebelum menikah. Pemeriksaan ini juga dapat membantu calon pengantin untuk lebih mantap, terbuka, dan yakin satu sama lain mengenai riwayat kesehatan keduanya.

Mengingatkan ibu minum obat sesuai anjuran Fe. Mendiskusikan dengan suami tentang pentingnya peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan makanan yang seimbang. Serta menganjurkan agar keluarga memberikan dukungan

emosional dan membantu pemantauan kesehatan ibu. Menjelaskan makanan yang seimbang, menganjurkan calon pengantin makan 3 kali sehari, sesuai porsi makan dan minum ibu hamil seperti (makanan pokok,protein hewani dan nabati,sayur-sayuran,buah-buahan,minyak/lemak,gula),satu porsi sesuai dengan isi piringku(makanan pokok 2/3(150 gr) dari setengah piring,lauk 1/3(75 gram hewani,100 gram nabati) dari setengah piring,buah 1/3(150 gram) dari setengah piring,sayuran 2/3(150 gram) dari setengah piring).

Menjelaskan kepada ibu tentang imunisasi TT,yang setatus imunisasi TT ibu TT4 dan akan disuntik lagi 1 kali untuk menjadi status imunisasi TT5(TT lengkap). Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) adalah vaksin yang wajib diberikan kepada calon pengantin, baik pria maupun wanita, untuk mencegah penyakit tetanus. Vaksin ini diberikan dengan menyuntikkan bakteri Clostridium tetani yang dilemahkan ke dalam tubuh. Imunisasi TT sangat penting karena bakteri tetanus dapat masuk ke dalam tubuh melalui luka terbuka, seperti luka akibat persalinan atau robeknya selaput dara saat berhubungan intim pertama kali. Bakteri ini dapat menghasilkan racun yang menyerang sistem saraf pusat, menyebabkan kejang otot, dan bahkan kematian.efek samping yang mungkin muncul setelah suntik TT adalah:Nyeri, bengkak, atau kemerahan di tempat suntikan, Demam, Sakit kepala,Lelah, Perut sakit dan mual .

Imunisasi TT merupakan salah satu syarat untuk menikah di Kantor Urusan Agama (KUA) yang diwajibkan oleh pemerintah sejak tahun 1986. Imunisasi ini dapat dilakukan di Puskesmas, Rumah sakit, atau di bidan dengan praktek mandiri. Setelah suntik TT, calon pengantin akan mendapatkan surat keterangan sudah melakukan vaksin. Menyuntikkan imunisasi TT pada catin, Imunisasi TT untuk calon pengantin (catin) dilakukan dengan cara menyuntikkan vaksin ke dalam otot (intramuskular) atau subkutan dalam di 1/3 lengan kiri.

Memberikan KIE tentang bahaya tidak cek Kesehatan pada calon pengantin. Risiko tidak melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah atau pra nikah, antara lain: Risiko menularkan penyakit ke pasangan yang sehat, Risiko melahirkan anak dengan penyakit genetik, Risiko melahirkan anak dengan

penyakit bawaan, Risiko melahirkan anak dengan ketidakcocokan golongan darah dan rhesus.

Calon pengantin diberikan surat keterangan sehat. Sertifikat atau surat keterangan itu kemudian dibawa calon sebagai syarat administrasi untuk memperoleh formulir N1, N2, dan N4 dalam mengurus administrasi pelaksanaan pernikahan di Kantor Kelurahan. Tujuan sertifikat ini juga untuk mendeteksi dini penyakit keturunan, seperti homofilia, thalasemia, ataupun penyakit menular seksual, serta HIV/AIDS yang bisa berdampak pada kehidupan calon dan anak-anak mereka nantinya.

Mengingatkan ibu untuk melakukan kunjungan 1 bulan lagi atau obat tambah darah habis.

Evaluasi

Tanggal 28-11-2024 Jam 10:40 wita

1. Ibu mengerti tentang hasil pemeriksaannya
2. Ibu mengerti tentang manfaat tablet Fe dan akan meminumnya secara teratur.
3. Ibu mengerti penjelasan tentang pentingnya pemeriksaan pada calon dan akan melaksanakan semua saran bidan di rumah.
4. Suami akan lebih memperhatikan kondisi asupan nutrisi ibu dan mengingatkan ibu minum Fe serta akan selalu ikut mendampingi ibu saat kontrol ke Puskesmas.
5. Ibu mengerti tentang makanan gizi seimbang dan akan mencoba di rumah
6. Ibu mengerti tentang penjelasan imunisasi TT dan ibu sudah disuntik imunisasi TT, status imunisasi TT5 (lengkap)
7. Ibu mengerti tentang penjelasan bahaya tidak melakukan pemeriksaan Kesehatan calon.
8. Ibu sudah menerima sertifikat dan surat tanda sehat bagi calon pengantin.

9. Ibu akan datang sesuai 1 bulan lagi untuk melakukan kunjungan pranikah atau obat tambah darah habis.

DISCUSSION

A. Deskripsi kasus

Kasus ini melibatkan asuhan kebidanan pada Ny. D, seorang ibu berusia 21 tahun Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik dan hasil laboratorium ibu dinyatakan sehat. Ibu rutin memeriksakan diri ke Puskesmas dan mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran. Asuhan ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan Kesehatan bagi catin, bahaya tidak periksa Kesehatan bagi catin, sekaligus melibatkan suami dan keluarga dalam mendukung Kesehatan ibu.

B. Analisis kasus

Calon pengantin yang akan menikah adalah cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga, sehingga sebelum menikah calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatannya. Hal ini bertujuan supaya Wanita dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan baik. Sehingga, dapat melahirkan generasi penerus yang sehat, menciptakan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Oleh karena itu, kehamilan pertama merupakan fase dalam siklus reproduksi perempuan yang harus dipersiapkan sebaik mungkin oleh calon pengantin (Oktaemilianti et al., 2021).

Pasangan yang akan menikah diwajibkan melakukan serangkaian tes skrining pranikah atau premarital checkup. Di Indonesia prosedur skrining pranikah masuk dalam hak reproduksi dan seksual bagi para pasangan yang akan menikah dengan menjalani rangkaian pemeriksaan yang disebut dengan persiapan pranikah. Skrining pranikah yang dilaksanakan oleh puskesmas menimbulkan berbagai respon seperti kepuasan klien terhadap jasa layanan yang diberikan oleh petugas puskesmas (Arifah et al., 2022).

Menurut Standar Pemeriksaan kesehatan bagi catin menurut SOP, Buku catin Kemenkes RI.2020,Permenkes No. 21 Tahun 2021 dan

Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Upaya Kesehatan Pra Nikah:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kesehatan bagi calon pengantin. seperti pemeriksaan fisik pada catin dan pemeriksian laboratorioum.
2. Pengukuran Hemoglobin: Dilakukan pada catin 3 bulan sebelum menikah dan berlaku 6 bulan setelah pemeriksaan dilakukan. Jika Hb:<12.0 gr%, periksa hemoglobin 4 minggu lagi. ibu dianggap memiliki risiko menjadi anemia dan harus ditindaklanjuti.
3. Pemberian Tablet Fe: calon pengantin fe 1x 60 mg/minggu, dan 1x60 mg /hari jika menstruasi. Dan jika ibu hamil, perlu kunjungan ulang lagi
4. Konseling Nutrisi: Edukasi diberikan mengenai pentingnya pola makan dengan gizi seimbang (karbohidrat, protein nabati dan hewani, sayur, dan buah).
5. Calon pengantin bisa menerima sertifikat/surat tanda sehat
6. Rujukan: Bila ditemukan tanda bahaya seperti ada tanda-tanda anemia, ibu perlu datang Kembali untuk periksa
7. Pemantauan: Kunjungan catin dilakukan secara berkala yaitu 6 bulan setelah pemeriksaan pertama atau bila ibu dinyatakan positif hamil untuk memantau perkembangan status gizi dan kesehatan ibu.

Analisis Kasus Berdasarkan Data Nyata didapatkan bahwa pada kasus ini, Ny. D (21 tahun) di nyatakan ibu sehat. Dengan hasil pemeriksaan laboratorium Hb:13.0 gr%, GD: B, KIV/Sypilis (-).hasil pemeriksaan LILA:24 cm yang artinya tidak ada tanda gizi kurang.. Berdasarkan rencana dan pelaksanaan asuhan yang telah dilakukan:

1. Ibu diedukasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan pada catin dan pentingnya konsumsi makanan bergizi (protein nabati dan hewani, karbohidrat, sayur, dan buah).
2. Ibu diberikan KIE tentang manfaat tablet Fe dan dianjurkan mengonsumsi Fe 1x60 mg setiap minggu, dan 1x60 mg/hari untuk mencegah terjadinya anemia
3. Keluarga dilibatkan dalam pemenuhan nutrisi, mengingatkan minum tablet Fe dan pemantauan kesehatan ibu.
4. Menjelaskan tentang pentingnya imunisasi TT pada calon pengantin
5. Ibu mendapatkan penjelasan tentang bahaya tidak cek kesehatan pada catin.
6. Memberikan catin kartu control catin
7. Catin diberikan surat kesehatan yang isi menyatakan ibu sehat.

Asuhan yang diberikan kepada Ny. D telah mencakup banyak poin penting sesuai dengan SOP dan teori pemeriksaan catin:

1. Pemeriksaan Hb telah dilakukan dan hasil normal.
2. KIE tentang catin dan edukasi pentingnya pemeriksaan catin
3. Ibu diberikan tablet Fe, sesuai anjuran untuk mencegah anemia
4. Ibu di injeksi imunisasi TT.
5. Keluarga dilibatkan, sesuai dengan prinsip perawatan holistik, untuk memastikan pemantauan kesehatan catin lebih optimal.
6. Pemantauan kesehatan calon pengantin.

Namun, ada beberapa poin yang bisa ditingkatkan:

1. Meningkatkan pengetahuan pentingnya pemeriksaan kesehatan catin
2. Minum fe sesuai anjuran dan menggunakan kartu control TTD catin.
3. Rujukan lebih awal: jika catin terdeteksi tidak sehat.

Rencana Asuhan

Berikut adalah langkah rencana asuhan kasus untuk Ny. D (21 tahun) dengan pemeriksaan kesehatan calon pengantin:

1. Konsling pentingnya pemeriksaan kesehatan calon pengantin
2. Konsling pentingnya minum fe bagi calon pengantin
 - Pastikan ibu rutin mengonsumsi tablet besi 1 kali 60 mg sehari.
 - Berikan informasi tentang efek samping (mual) dan cara mengatasinya.
 - Dan minum fe menggunakan kartu control TTD bagi catin
3. Konsling tentang imunisasi TT
4. Konsling bahaya tidak melakukan pemeriksaan kesehatan pada calon pengantin
5. Konseling Nutrisi:
 - Berikan edukasi tentang pola makan sehat dan makan makanan tinggi zat besi:
 - ✓ Tambah konsumsi makanan kaya energi seperti nasi, ubi, dan roti.
 - ✓ Tingkatkan protein: daging, ikan, telur, tahu, tempe.
 - ✓ Masukkan sayur dan buah dalam setiap porsi makan.
 - ✓ Frekuensi makan ditingkatkan menjadi 3 kali sehari (dengan porsi kecil sesuai isi piringku).
 - Libatkan keluarga dalam mendukung pemenuhan gizi.

Evaluasi

Berdasarkan rencana penanganan di atas, maka evaluasi asuhan aktual yang dilakukan pada Ny. E:

Komponen	SOP dan Teori	Pelaksanaan Kasus Ny. D	Evaluasi
Pengukuran hemoglobin	Setiap pemeriksaan catin	Hb ibu 13.0 % tidak teridentifikasi anemia	Sesuai SOP
KIE Gizi dan Pola Makan	Edukasi tentang gizi seimbang dan peningkatan frekuensi makan	Ibu mendapatkan edukasi, tapi makan hanya 3 kali sehari	Sesuai SOP
Tablet Fe	Pemberian tablet besi 1x60 mg/minggu dan saat menstruasi 1x60 mg/hari	Ibu jarang minum tablet fe sesuai anjuran	Minum fe rutin yaitu 1x60 mg/minggu dan 1x60 mg/hari setiap menstruasi
KIE imunisasi TT	Perlindungan >25 tahun	Pemantauan dilakukan	Ibu sudah di imunisasi TT, sattu imunisasi TT5
Pemantauan dan Tindak Lanjut	Kontrol setiap 4 minggu untuk kontrol	Pemantauan dilakukan	Ibu akan kontrol

Dari analisis tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar asuhan telah sesuai dengan standar. Namun, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu:

1. Frekuensi makan perlu ditingkatkan menjadi 5-6 kali dan tinggi zat besi untuk memperbaiki status hemoglobin ibu supaya tidak anemia.
2. Pemantauan (setiap 4 minggu) disarankan untuk pemantauan kesehatan catin
3. Edukasi keluarga perlu lebih ditekankan agar mereka lebih aktif dalam mendukung pemenuhan nutrisi ibu, minum fe sesuai anjuran.

Secara keseluruhan, asuhan sudah mengarah sesuai SOP, tetapi perlu sedikit penyesuaian agar hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan lebih baik dan risiko tidak periksa kesehatan pada catin seperti Risiko menularkan penyakit ke pasangan yang sehat, Risiko melahirkan anak dengan penyakit genetic. Risiko melahirkan anak dengan penyakit bawaan, Risiko melahirkan anak dengan tidak cocok golongan darah dan rhesus. Dengan memperbaiki risiko-risiko tersebut diharapkan kondisi calon pengantin sehat. Asuhan ini sudah cukup baik, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan agar sepenuhnya sesuai dengan standar penanganan calon pengantin yang optimal.

CONCLUSIONS

Berdasarkan analisis kasus catin Ny. D, pemeriksaan Kesehatan calon pengantin sudah sesuai dengan standar yang diatur dalam SOP Kemenkes, 2020 Permenkes No. 21 Tahun 2021 tentang Kesehatan pra nikah. Identifikasi Kesehatan calon pengantin melalui pemeriksaan Hb, GD, Sypilis/HIV sudah dilakukan, dan ibu telah mendapat edukasi tentang catin serta tablet Fe, supaya tidak anemia dan imunisasi TT untuk mencegah penyakit tetanus. Namun, terdapat beberapa area yang membutuhkan peningkatan dan perbaikan:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan catin
2. Minum Fe sesuai anjuran dan mengisi di kartu control TTD catin
3. Menyuntikkan imunisasi TT pada calon pengantin
4. Makan makanan sesuai gizi seimbang
5. Dukungan keluarga harus dioptimalkan agar ibu dapat menjalani kehamilan dengan baik dan meminimalkan risiko komplikasi.

Dengan implementasi saran di atas, diharapkan kondisi Ny. E akan membaik, dan kehamilannya dapat berjalan dengan lancar tanpa komplikasi seperti persalinan premature, pendarahan, IUGR atau BBLR. Rencana persalinan yang matang juga akan memastikan ibu dan bayi mendapatkan perawatan terbaik.

REFERENCE

- Sutrisno & Riza Umami. 2019. Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Melalui Bimbingan Pranikah di KUA Kaliwates Kabupaten Jember. *Jurnal Idaman* 2: 78.
- Budi Wahyuni & Fadmi Sustiwi. 2007. Kesehatan Reproduksi Andai Perempuan Bisa Memilih. *Jurnal Perempuan untuk Pencerahan dan Kesetaraan* 53 : 40.
- Mulya Arga. 2023. Skrining Pra Nikah oleh Detik Health
- Ayue, H. I. (2022). Asuhan Kebidanan Komunitas. Wineka Media.
- Evy Clara, M.Si., Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, M. S. (2020). Sosiologi Keluarga.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi calon pengantin. Jakarta.
- Kurniati, I. (2020). Anemia defisiensi zat besi (Fe). *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(1), 18-33.

Liliaprianty, Ruth. Gambaran Pola Konsumsi (Inhibitor, Enhancer Zat Besi), Aktivitas Fisik, Dan Asupan Zat Besi (Fe) Pada Remaja Putri Di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar. Diss. Universitas Hasanuddin, 2020.

Mahendra, A.D., Hidajaturrokhmah, N.Y., & Anggraeni, S. (2019). Analisis Kepatuhan

Mursyidah Halim Baha, Sitti Patimah, Sumiaty, Fatma Afrianty Gobel, Andi Nurlinda. 2021. "Hubungan Konsumsi Zat Besi, Protein, Vitamin C Dengan Kejadian." *Windows of Public Health Journal*2(2): 979–91.

Nasla, Evi ST. M. Kes (2022). *Pengelolaan Anemia Pada Kehamilan*. Penerbit: NEM.

Sasmita. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Bajoe. (Skripsi, Universitas Hasanuddin).